



Laporan Kasus

Penurunan Intensitas Nyeri Sendi Pasien Lansia Dengan Gout Artritis Menggunakan Kompres Jahe

Febriani Azmatun Azizah¹, Tri Nurhidayati¹

¹ Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 11 September 2021
- Diterima 10 Oktober 2023
- Diterbitkan 16 Oktober 2023

Kata kunci:

nyeri; gout artritis; kompres jahe

Abstrak

Meningkatnya kadar asam urat pada penderita gout akan dapat menimbulkan gejala seperti; nyeri, pembengkakan, kemerahan, dan terasa hangat pada area persendian. Bilamana gejala yang muncul tidak ditangani dengan baik maka akan dapat mengganggu aktivitas dan sampai bisa menyebabkan kerusakan sendi pada penderita. Kompres jahe merupakan salah satu teknik nonfarmakologi yang dapat diberikan untuk mengurangi nyeri. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penurunan intensitas nyeri setelah pemberian kompres jahe. Desain studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Subjek studi kasus ini adalah lansia yang menderita gout artritis. Subjek studi kasus berjumlah 2 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengukur skala nyeri dengan menggunakan instrumen *numeric rating scale (NRS)* sebelum dan sesudah pemberian kompres jahe. Hasil studi kasus menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 60% setelah diberikan terapi kompres jahe selama 3 hari. Kompres jahe menurunkan intensitas nyeri pada lansia dengan gout artritis dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Terapi kompres jahe dapat menjadi intervensi alternatif untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan gout artritis yang mengalami nyeri.

PENDAHULUAN

Penyakit gout (asam urat) merupakan salah satu penyakit tersering yang dideritas oleh lansia (Ardhiatma, 2017). Data dari Risesdas tahun 2018, di Indonesia penderita penyakit sendi mencapai 11,9%, dan jika dilihat berdasarkan karakteristik usia, prevelensi penderita penyakit sendi usia 55-64 tahun (15,5%), usia 65-74 (18,6%), dan usia ≥ 75 tahun (18,9%). Sedangkan untuk prevalensi penderita asam urat berdasarkan umur dan diagnosis yaitu umur 45-54 (11,1%), umur 55-64 (15,5%), umur 65-74 (18,6%), dan umur ≥ 75 (18,9%) (Risesdas, 2018).

Gout artritis merupakan masalah peradangan yang terjadi pada persendian yang dapat disebabkan karena lebihnya kadar asam urat dalam tubuh, dapat juga karena produksi purin yang berlebih atau meningkatnya asupan purin (Putri et al., 2017). Meningkatnya kadar asam urat pada penderita akan dapat menimbulkan gejala seperti; nyeri, pembengkakan, kemerahan, dan terasa hangat pada area persendian. Bilamana gejala yang muncul tidak ditangani dengan baik maka akan dapat mengganggu aktivitas dan sampai bisa menyebabkan kerusakan sendi pada penderita (Oroh, 2019).

Penatalaksanaan yang dapat diberikan pada penderita gout artritis adalah tindakan

Corresponding author:

Febriani Azmatun Azizah

febrianiazizah99@gmail.com

Ners Muda, Vol 4 No 2, Oktober 2023

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.8170>

farmakologis dan non farmakologis. Pemberian obat merupakan tindakan farmakologi yang dapat mencegah keparahan yang semakin meningkat, sedangkan untuk tindakan non farmakologis dapat diberikan untuk membantu mengurangi nyeri yang dirasakan oleh penderita. Salah satu tindakan non farmakologi yang dapat diberikan yaitu pemberian terapi kompres air hangat. Terapi kompres air hangat ini dapat dikombinasikan dengan larutan jahe yang terbukti efektif dapat mengurangi nyeri yang dirasakan penderita. Kompres jahe mampu menyebabkan proses vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga mampu meningkatkan sirkulasi darah yang dapat membantu untuk menurunkan rasa nyeri (Radharani, 2020).

Aplikasi kompres jahe yang sudah dilakukan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa kompres jahe memiliki pengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis (Putri et al., 2017). Perubahan skala nyeri tersebut diakibatkan oleh efek kompres jahe yang telah diberikan kepada responden. Kandungan zat anti nyeri yang terdapat pada tanaman jahe dan dikombinasikan dengan kompres hangat basah yang mampu membantu menurunkan ambang batas sensasi nyeri pada otak (Wilda, 2017). Penurunan skala nyeri tersebut dikarenakan oleh beberapa zat aktif yang terdapat pada jahe yang berfungsi sebagai antiradang (Sriwiyati & Noviyanti, 2018). Studi kasus ini bertujuan mengetahui penurunan skala nyeri pada lansia penderita gout arthritis di wilayah Semaya Kabupaten Pemalang.

METODE

Metode yang digunakan pada studi kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Studi kasus ini dimulai dari pengkajian, merumuskan masalah, membuat perencanaan,

melakukan implementasi dan evaluasi. Penerapan studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan kompres jahe pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri.

Subjek pada studi kasus ini berjumlah 2 responden dengan kriteria inklusi yaitu lansia yang menderita gout arthritis, bersedia menjadi responden, mengalami nyeri dan tidak mengkonsumsi analgetik. Responden dalam studi kasus ini didapatkan melalui pengambilan data awal di posyandu lansia dan melalui wawancara pada pasien.

Variabel yang diukur dalam studi kasus ini yaitu skala nyeri pada lansia penderita gout arthritis. Nyeri dievaluasi dengan menggunakan instrumen *numeric rating scale (NRS)*. Pengukuran skala nyeri pada studi kasus ini dilakukan pada saat akan dilakukan intervensi dan dilakukan pengukuran kembali pada saat setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan instrumen *numeric rating scale (NRS)*.

Prosedur pelaksanaan kompres jahe dilakukan dengan meletakkan handuk kecil yang telah dimasukan kedalam air rebusan jahe kearea sendi yang terasa nyeri selama 20 menit. Penggunaan jahe pada studi kasus ini yaitu menggunakan 2 rimpang jahe yang diparut kemudian dicampurkan kedalam air yang sudah dipanaskan. Aplikasi kompres jahe ini dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 11-13 Juni 2021. Pengelolaan data studi kasus yang diperoleh dipresentasikan dan dianalisis untuk mengetahui penurunan skala nyeri pasien gout arthritis setelah dilakukan kompres jahe. Data hasil studi kasus disajikan dalam bentuk gambar.

HASIL

Hasil pengkajian pada subjek studi kasus 1 didapatkan, subjek studi berusia 65 tahun berjenis kelamin perempuan, berat badan



60kg, riwayat pekerjaan petani. Hasil pengkajian lain mengenai nutrisi di dapatkan, subjek studi memiliki kebiasaan makan 3x/hari dengan jenis makanan nasi, membatasi makanan yang dianjurkan dokternya dahulu (6 bulan yang lalu) seperti tidak mengkonsumsi emping, mengurangi konsumsi jeroan dan kacang. Subjek studi mengeluh nyeri pada kedua kaki dengan skala nyeri 6, nyeri dirasa seperti dicengkrum, kaku dan berat, tidak ada bengkak ataupun kemerahan pada kaki, nyeri tersebut dirasakan terus menerus, keluhan muncul sejak 3 hari yang lalu dan belum melakukan tindakan apapun untuk mengurangi keluhan tersebut. Subjek studi mengatakan jika dirinya memiliki riwayat gout arthritis sejak 10 tahun lalu. Hasil pemeriksaan kadar asam urat didapatkan nilai 10,9 mg/dl.

Hasil pengkajian pada subjek studi 2 didapatkan, subjek studi berusia 68 tahun berjenis kelamin perempuan, berat badan 53kg, riwayat pekerjaan ibu rumah tangga. Hasil pengkajian lain mengenai nutrisi didapatkan, subjek studi memiliki kebiasaan makan 3x/hari dengan jenis makanan nasi, membatasi makanan yang menurutnya bisa menimbulkan gout arthritis seperti makanan laut dan kacang. Subjek studi mengeluh nyeri pada lutut kaki kanan dan terasa kaku saat kaki ditekuk, skala nyeri 4, lutut terlihat bengkak, nyeri dirasa sejak 5 hari yang lalu dan untuk mengurangi rasa nyerinya subjek studi hanya mengurut kakinya. Subjek studi mengatakan jika dirinya memiliki riwayat gout arthritis sejak 5 tahun yang lalu. Hasil pemeriksaan asam urat didapatkan nilai 7,6 mg/dl.

Diagnosa keperawatan utama pada kedua studi kasus yang diambil peneliti yaitu nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (gout arthritis) (PPNI, 2017). Intervensi yang diberikan pada kedua subjek studi kasus yaitu manajemen nyeri (I.08238) (PPNI, 2018) dengan tujuan dan kriteria hasil tingkat nyeri menurun

(PPNI, 2019). Manajemen nyeri yang diterapkan pada subjek studi 1 dan 2 yaitu mengkaji skala nyeri, memberikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri dengan kompres jahe, memonitor keberhasilan terapi yang diberikan, dan mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dengan kompres jahe. Hasil studi kasus diperoleh setelah dilakukan asuhan keperawatan menggunakan *Evidence Based Nursing Practice* kompres jahe pada subjek studi kasus 1 dan 2 dengan waktu pemberian asuhan selama 3 hari pada masing-masing subjek studi kasus.

Intensitas nyeri pada kedua subjek studi mengalami penurunan setelah diberikan intervensi kompres jahe selama 20 menit. Subjek studi kasus 1 dan 2 mengalami penurunan rerata intensitas nyeri sebesar 2 skala. Penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah terapi kompres jahe dapat dilihat pada tabel 1.

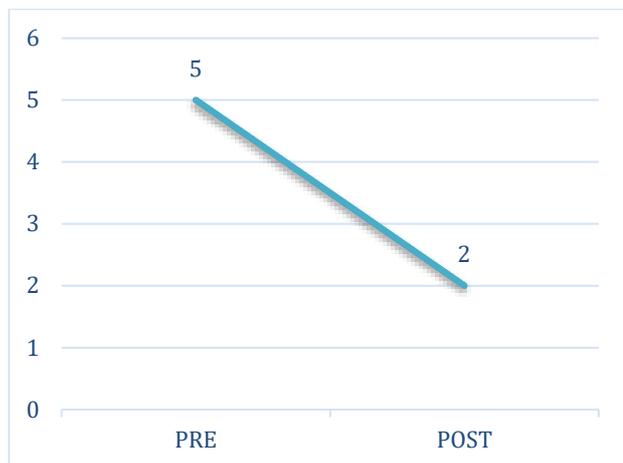
Tabel 1
Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Terapi Kompres Jahe pada Lansia dengan Gout Arthritis

Subyek studi	Skala Nyeri Hari ke 1		Skala Nyeri ke 2		Skala Nyeri ke 3		Delta Mean
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	
	1	6	6	5	4	4	
2	4	4	3	2	2	1	2

Rerata penurunan intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi kompres jahe pada kedua subyek studi dapat dilihat dalam gambar 1. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri dari rata-rata kedua subjek studi kasus. Rerata intensitas nyeri menunjukkan penurunan sebesar 60%. Studi kasus ini membuktikan bahwa kompres jahe mampu menurunkan intensitas nyeri pada lansia dengan gout arthritis dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Rata-rata penurunan intensitas nyeri sebelum



diberikan kompres jahe sebesar 5 skala dan setelah dilakukan intervensi kompres jahe selama 3 hari rata-rata skala nyeri dari kedua subjek studi menjadi 2 skala.



Gambar 1

Penurunan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kompres Jahe

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa terapi kompres jahe mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien gout artritis. Hasil studi kasus ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yada & Ka'arayeno, 2019) dimana responden dalam penelitian ini mengalami penurunan tingkat nyeri setelah diberikan kompres hangat jahe. Hasil studi kasus lain yang dilakukan (Rahmawati & Kusnul, 2021) bahwa responden yang telah diberikan kompres jahe 57,1% responden mengalami skala nyeri ringan. Hasil studi yang dilakukan (Saifah, 2018) menjelaskan bahwa sebagian besar (93,3%) responden mengalami nyeri sedang sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi sebagian besar (63,3%) responden mengatakan nyeri hilang serta tidak lagi terdapat nyeri berat.

Subjek studi pada kasus ini, keduanya memiliki riwayat penyakit gout artritis.

Gout artritis merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah. Selain ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah, pada kasus gout artritis tanda gejala lain yang muncul adalah adanya keluhan nyeri pada penderita. Nyeri yang dirasakan penderita merupakan reaksi inflamasi yang terjadi pada sendi karena adanya penumpukan kristal pada sendi (Paramaiswari, 2019).

Pada kedua subjek studi kasus ini, keduanya mengalami masalah nyeri dengan tingkat nyeri yang berbeda. Nyeri yang dirasakan oleh kedua subjek studi kasus merupakan nyeri yang disebabkan karena adanya penumpukan kristal atau asam urat dalam sendi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Margowati & Priyanto, 2017) dijelaskan bahwa nyeri yang dialami respondennya karena peningkatan kadar asam urat dalam darah yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan asam urat yang lebih dari 7,0 mg/dl. Nyeri itu sendiri merupakan suatu proses pertahanan bagi tubuh seseorang yang juga dijadikan suatu tanda bahwa tubuh sedang mengalami masalah kesehatan (Tasnim et al., 2020).

Ketika masalah nyeri yang dirasakan penderita tidak ditangani dengan baik maka masalah nyeri tersebut akan dapat mengganggu aktivitas dan sampai bisa menyebabkan kerusakan sendi pada penderita. Penatalaksanaan yang dapat diberikan untuk mengurangi masalah nyeri yaitu dengan teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Pada studi kasus ini, kedua subjek studi tidak mengkonsumsi obat-obatan yang dapat mengurangi keluhannya, sehingga dalam penatalaksanaan nyeri pada kasus ini adalah dengan pemberian teknik nonfarmakologi. Salah satu teknik nonfarmakologi yang bisa diberikan dan diajarkan pada lansia yaitu dengan pemberian kompres hangat (Zahroh & Faiza, 2018). Analisis study yang dilakukan oleh (Radharani, 2020) menjelaskan bahwa



pemberian kompres hangat pada penderita gout arthritis cukup efektif, hal ini dikarenakan fungsi dari pemberian kompres hangat tersebut untuk melebarkan pembuluh darah, melancarkan sirkulasi, dan mengurangi kekakuan sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang dialami. Pada analisa study ini juga menambahkan mengenai pemberian kompres hangat yang dikombinasikan dengan jahe, dimana hasil dari kombinasi ini lebih efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada penderita gout arthritis.

Penurunan tingkat nyeri yang terjadi setelah pemberian kompres jahe ini dikarenakan kombinasi dari air hangat dan parutan jahe segar yang disatukan sehingga memiliki efek panas dan pedas yang lebih kuat. Kompres hangat dapat menghambat reseptor nyeri pada serabut saraf besar yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme yaitu dengan memodifikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri, hal tersebut dapat menimbulkan persepsi nyeri dan resepsi otot sehingga nyeri dapat berkurang. Pada tahap fisiologis nyeri, kompres hangat mampu menurunkan nyeri melalui tahap transmisi, dimana dalam tahap ini rasa hangat pada kompres hangat mampu menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokini sehingga akan meningkatkan proinflamasi, kemokin yang mampu menurunkan sensitivitas naseptor yang dapat meningkatkan ambang rasa nyeri sehingga terjadi penurunan nyeri. Efek panas pada jahe sendiri dapat membuat pembuluh darah mengalami vasodilatasi yang dapat meningkatkan sirkulasi dan menyebabkan penurunan tingkat nyeri. Jahe juga memiliki senyawa gingerdion, zingerol, dan gingerol yang memiliki manfaat untuk menekan prostaglandin, histamin, dan bradikinin sehingga mampu menurunkan nyeri (Putri et al., 2017).

Kedua subjek studi selama penerapan sangat kooperatif sehingga hasil yang didapatkan peneliti pada penderita nyeri akibat gout arthritis setelah diberikan terapi kompres jahe mampu menurunkan intensitas nyeri, memperbaiki fungsi tubuh, dan meningkatkan kenyamanan pada tubuh. Kompres jahe pada pasien nyeri akibat gout arthritis menjadi terapi komplementer sebagai bagian dari pengobatan konvensional yang bersifat maintenance yang dapat digunakan bersama dengan pemberian terapi farmakologi. Studi kasus ini menjadikan informasi tambahan dan pengalaman bagi kedua subjek studi dan bisa dijadikan salah satu terpai yang baik bagi kesehatan, oleh sebab itu terapi kompres jahe dapat dijadikan salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita gout arthritis.

SIMPULAN

Terapi kompres jahe yang diberikan selama 3 kali intervensi dengan durasi 20 menit setiap intervensi efektif menurunkan intensitas nyeri yang dialami lansia dengan gout arthritis. Rata-rata penurunan skala nyeri sebesar 60%. Rekomendasi bagi perawat supaya dapat menjadikan intervensi kompres jahe ini sebagai intervensi alternatif untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan gout arthritis yang mengalami nyeri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua pasien gout arthritis yang sudah berkenan menjadi subjek studi kasus.

REFERENSI

- Ardhiatma, F. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gout Arthritis Terhadap Perilaku Pencegahan gout Arthritis Pada Lansia. *Global Health Science*, 2(2), 111-116.



Febriani Azmatun Azizah - Penurunan Intensitas Nyeri Sendi Pasien Lansia Dengan Gout Arthritis Menggunakan Kompres Jahe

- Margowati, S., & Priyanto, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. *Jurnal, February*, 598–607.
- Oroh, W. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Paramaiswari, A. (2019). *Tanda dan Gejala serta Manajemen Diet pada Arthritis Gout*. RSUP Dr. Sarjito. <https://sardjito.co.id/2019/10/30/tanda-dan-gejala-serta-manajemen-diet-pada-arthritis-gout/>
- PPNI, S. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI, S. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI, S. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Putri, S. Q. D., Rahmayanti, D., & Diani, N. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4112>
- Radharani, R. (2020). *Warm Ginger Compress to Decrease Pain Intensity in Patients with Arthritis Gout*. 11(1), 573–578. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.349>
- Rahmawati, A., & Kusnul, Z. (2021). Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Arthritis Gout. *JIP –Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3, 7–13.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Saifah, A. (2018). *Pengaruh Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Keluhan Penyakit Sendi Melalui Pemberdayaan Keluarga*. 4(3), 37–47.
- Sriwiyati, L., & Noviyanti, D. (2018). Efektivitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Penderita Asam Urat Di Desa Tempurejo Dan Jurug Jumapolo Karanganyar. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.37831/jik.v6i1.143>
- Tasnim, Rantesigi, N., Sufyaningsi, U., & Pratiwi, P. (2020). Herbal Compress Ball dalam Menurunkan Nyeri Gout Arthritis. *Madago Nursing Journal*, 1(2), 48–54. <https://doi.org/10.33860/mnj.v1i2.266>
- Wilda, L. O. (2017). Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Gout. *Journals of Ners Community*, 11(1), 28–34.
- Yada, A. P., & Ka'arayeno, A. J. (2019). Efektivitas kompres hangat jahe merah dan garam terhadap nyeri sendi penderita gout arthritis di kelurahan merjosari kecamatan lowokwaru kota malang. *Nursing News*, 4(2), 84–93.
- Zahroh, C., & Faiza, K. (2018). Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita penyakit Arthritis Gout. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 182–187. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p182-187>

